

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, untuk itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Semua manusia awal mula dilahirkan dalam keadaan lemah dan belum mengetahui apapun, kemudian dirawat, dibesarkan, dan diajarkan banyak hal oleh orang tua sebagai sekolah pertama bagi mereka.¹ Di muka bumi ini, manusia berada di lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak sekali perbedaan. Baik itu perbedaan pendapat, pola pikir, status sosial, budaya, aliran, paham, bahkan agama atau kepercayaan.²

Dalam kehidupan yang penuh perbedaan inilah manusia dituntut untuk bisa saling menghargai, menghormati, dan menerima segala perbedaan yang muncul sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu berupa kebutuhan rasa aman, nyaman, tentram, dan damai.³ Namun realitanya masih banyak sekali manusia yang masih sering lupa bahwa hal itu sebenarnya bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Dalam lingkungan sekolah tidak jauh berbeda dengan lingkungan masyarakat, yang mana di lingkungan sekolah juga memiliki banyak sekali keberagaman terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa pada suatu sekolah cenderung membawa atau sekurang-kurangnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan yang berbeda-beda, selain itu tentunya juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dengan berbagai latar belakang budayanya masing-masing. Hal ini akan mencerminkan bentuk sikap dan perilaku sehari-harinya di sekolah. Oleh sebab itu, dikalangan siswa juga penting untuk dikembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati,

¹ Mumtazinur, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh: LKII UIN Ar-Raniry, 2019), 46-47.

² Mumtazinur, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh: LKII UIN Ar-Raniry, 2019), 71.

³ A. Syarif Yahya, *Fikih Toleransi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 38.

menerima, dan menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa merendah dan merendahkan.⁴

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sekolah bertujuan untuk memersatukan segala jenis perbedaan aliran, pola pikir, dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan rukun dan damai sebagaimana semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “Bhineke Tunggal Ika”. Namun seringkali bertemunya sebuah perbedaan akan menjadi potensi munculnya konflik baru, khususnya pada kalangan pelajar.

Pada masa sekarang ini, sering dijumpai banyak sekali adanya sebuah gangs, komunitas-komunitas atau kelompok-kelompok pada pergaulan remaja, terutama pada remaja-remaja yang masih menduduki bangku sekolah atau yang masih menyandang gelar sebagai siswa. Misalnya siswa yang berasal dari berbagai daerah tertentu hanya bergaul dengan yang satu daerah dengan mereka saja, siswa yang berasal dari keluarga kaya hanya bergaul dengan mereka yang berasal dari keluarga kaya, siswa yang memiliki kebiasaan pendiam hanya bergaul dengan teman-temannya yang pendiam juga, dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan adanya kelompok bergaul yang begitu nampak dalam lingkungan pendidikan.⁵ Dengan berbagai kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa sikap toleransi yang dimiliki oleh pelajar terutama pelajar yang baru saja masuk sekolah (siswa baru) memang masih sangat rendah. Hal inilah yang menjadi pokok masalah dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di MA Tarbiyatul Muhtadi'in Wilalung, Gajah-Demak.

Dari beberapa pertimbangan di atas, maka diperlukan tekad yang kuat bagi setiap guru terutama guru Akidah Akhlah selaku pewaris nilai-nilai moral dan budi pekerti untuk senantiasa terus-menerus mengembangkan sikap toleransi ini kepada peserta didik, karena memang seorang guru Akidah Akhlah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi kepada siswanya, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek

⁴ Busri Endang, “Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2011): 93-94.

⁵ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 67.

tersebut, dan nantinya diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.⁶

Dari sinilah seorang guru diwajibkan untuk bisa menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan memang bukan hal yang mudah, seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa, agar seorang siswa dapat merasa senang dan nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila siswa dapat belajar dengan kondisi senang dan nyaman, maka secara otomatis mereka juga akan lebih mudah untuk memahami materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru dapat tercapai dengan maksimal.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum, memang membutuhkan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan keadaan siswa. Hal tersebut dikarenakan metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan atau dihilangkan dalam pembelajaran, guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh seorang guru maupun lembaga.

Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan sikap toleransi yang tinggi. Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting terutama bagi kehidupan seorang muslim. Akidah Akhlak merupakan inti kemanakah tujuan hidup seseorang. Apabila Akidah Akhlaknya bagus, maka akan sejahtera dan damai lahir batinnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu Akidah Akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Maka pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak memang sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan dengan sebaik mungkin oleh seorang guru pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Disini peneliti memilih metode diskusi sebagai bahan penelitian dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas X MA Tarbiyatul Muftadi'in Wilalung, Gajah-Demak. Diharapkan dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana

⁶ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 76.

antusiasme, kerja sama, dan sikap toleransi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena pada dasarnya metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.⁷ Jadi dalam metode diskusi ini peserta didik mempelajari sesuatu melalui cara musyawarah diantara sesama mereka di bawah bimbingan atau pimpinan dan pengawasan dari guru.

Hal tersebut sangat diperlukan bagi kehidupan siswa selanjutnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bukan hanya karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, melainkan juga karena melalui kerja sama atau musyawarah mungkin akan diperoleh suatu pemecahan atau solusi yang lebih baik. Selain itu, dengan menerapkan metode diskusi juga dapat meningkatkan sikap toleransi seorang siswa, seperti halnya siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain, bisa menghargai perbedaan, dapat bersosial atau bergaul dengan baik, dapat berinteraksi dengan sopan, dapat saling bekerja sama dan saling membantu teman lain yang membutuhkan.

Maka dari itu, penulis menganggap metode diskusi merupakan metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X dengan maksud untuk meningkatkan sikap toleransi seorang siswa. Dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa baru, yang mana mereka berasal dari lulusan lembaga yang berbeda-beda, daerah asal yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, cara pandang atau pemahaman yang berbeda, dan pola fikir yang juga berbeda-beda. Dengan begitu, tidak kecil kemungkinan dari mereka akan membentuk komunitas, gangs atau kelompok-kelompok sendiri yang pada akhirnya memungkinkan bagi mereka untuk saling benci, saling bermusuhan, yang mengakibatkan adanya berbagai konflik serta perpecahan diantara mereka.

Dengan demikian, sikap toleransi haruslah dipupuk dan dikembangkan sejak dini pada diri seorang siswa melalui berbagai cara yang dilakukan oleh seorang guru terutama guru Akidah Akhlak, termasuk melalui penerapan metode diskusi ketika proses pembelajaran, agar seorang siswa dapat saling menghormati,

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 146.

menerima, dan menghargai adanya perbedaan yang muncul diantara mereka.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka kiranya diadakan suatu penelitian tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Dalam hal ini, peneliti tertarik ingin mengangkat topik yang ingin diteliti yaitu yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menerapkan Sikap Toleransi Siswa Kelas X di MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung, Gajah, Demak Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi sorotan atau titik fokus pada penelitian ini yaitu mengenai tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan dengan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X di MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung, Gajah, Demak.

Pertama, penelitian ini bertempat di MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung, Gajah, Demak. *Kedua*, pelaku yang diteliti pada penelitian kali ini yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, dan kepala sekolah. *Ketiga*, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menerapkan metode diskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X di MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas X dengan diterapkannya metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Tarbiyatul Muhtadi’in Wilalung tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X di MA Tarbiyatul Muftadi'in Wilalung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa kelas X adanya penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Tarbiyatul Muftadi'in Wilalung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MA Tarbiyatul Muftadi'in Wilalung tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus sebagai bahan acuan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar bisa lebih efektif dan maksimal.
2. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kinerja seorang guru dalam mengajar serta dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan atau mengajarkan mata pelajaran kepada siswa khususnya siswa yang sering kurang serius dalam belajar di sekolah.
3. Bagi siswa
Diharapkan dengan metode diskusi ini, siswa dapat lebih mudah memahami isi materi pelajaran serta melatih keaktifan atau daya kritis mereka sekaligus menumbuhkan sikap toleransi mereka dalam menghargai pendapat orang lain dan menerima segala perbedaan yang nantinya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang penerapan metode diskusi pada mata

pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap toleransi seorang siswa, yang nantinya bisa dijadikan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk mempermudah penulisan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Di bagian ini terdapat beberapa halaman, diantaranya ada halaman judul (sampul), halaman nota atau persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat 5 bab, yang mana bab I sampai bab V memuat isi yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Pada bab ini berisi teori-teori tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di MA Tarbiyatul Muhtadi'in Wilalung, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari masalah penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

